

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan menyajikan deskripsi dari data yang diperoleh melalui penelitian lapangan melalui metode-metode pengumpulan data yang telah disebutkan pada bab terdahulu. Demikian juga halnya permasalahan yang hendak dijawab dalam bab ini adalah bagaimana Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Kelurahan Penkase Oeleta Kecamatan Alak dan Apa faktor pendukung dan penghambat Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Kelurahan Penkase Oeleta Kecamatan Alak.

Dalam mengumpulkan data yang diperlukan untuk menjawab permasalahan secara mendalam, ada beberapa tahapan yang dilakukan penulis, yaitu: Pertama, peneliti diawali dengan pengumpulan berbagai dokumen Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) pada Kantor Kelurahan Penkase Oeleta Kecamatan Alak seperti Susunan Organisasi, Tugas Pokok dan Fungsi (Tupoksi) LPM di Kelurahan Penkase Oeleta Kecamatan Alak dan berbagai hal yang berkaitan dengan permasalahan yang ingin dijawab. Kedua, penulis melakukan wawancara dengan kepengurusan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM), Aparat Kelurahan dan Tokoh Masyarakat Kelurahan Penkase Oeleta Kecamatan Alak yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Untuk mengetahui seberapa besar Peranan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) di Kelurahan Penkase Oeleta Kecamatan Alak, ada beberapa indikator pembahasan yang diuraikan berdasarkan pada beberapa fungsi dan

peranannya yaitu fungsi Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) sebagai fasilitator, mediator, motivator dan dinamisator. Dalam penelitian ini, penulis mendapatkan subjek penelitian yang terdiri dari beberapa kelompok informan.

5.1 Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Kelurahan Penkase Oeleta Kecamatan Alak.

5.1.1 Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat

Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) sangat penting dalam menggarap perekonomian di suatu wilayah, seperti Kelurahan Penkase Oeleta. Dari informasi yang diperoleh sehubungan dengan tugas Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) dalam mengembangkan lebih lanjut perekonomian di Kelurahan Penkase Oeleta, penulis memperoleh informasi melalui wawancara. Pertemuan tersebut diarahkan untuk mengetahui gambaran umum mengenai tugas Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) dalam meningkatkan lebih lanjut perekonomian di Kelurahan Penkase Oeleta. Wawancara dilakukan dengan 4 pertanyaan mengenai Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) sebagai Fasilitator, Mediator, Motivator dan Dinamisator.

1. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Sebagai Fasilitator

Fasilitator adalah orang yang memberikan bantuan dalam menjalankan siklus korespondensi suatu pertemuan, sehingga mereka dapat memahami atau menangani masalah bersama-sama. Tugas Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) yang disebut sebagai fasilitator adalah Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) sendiri yang mendampingi dan menjalankan seluruh kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan perbaikan dan program-program di kelurahan. Tugas Lembaga

Pemberdayaan Masyarakat (LPM) sebagai fasilitator adalah bertujuan untuk membantu kelurahan dengan cara memenuhi tujuan kelurahan selama waktu yang dihabiskan untuk melakukan kegiatan perencanaan kemajuan dan menggarap perekonomian di kelurahan (Sri Handini, dkk). Oleh karena itu Lembaga Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Penkase Oeleta juga melakukan inisiatif untuk mengupayakan pembangunan dan upaya pencarian solusi terhadap persoalan yang ada di Kelurahan Penkase Oeleta. Agar dapat melihat peranan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) sebagai fasilitator di Kelurahan Penkase Oeleta, ada beberapa sub indikator yang dikaji didalamnya yaitu:

a. Apakah LPM Merancang kegiatan pembangunan dengan masyarakat

Masyarakat yang ikut merancang kegiatan pembangunan pada masing-masing Kelurahan merupakan bentuk tanggungjawab masing-masing Kelurahan untuk menumbuhkan rasa peduli tentang program yang akan dilaksanakan di Kelurahan Penkase Oeleta demi tercapainya pembangunan di segala bidang, baik pembangunan fisik maupun nonfisik. Masyarakat dibolehkan untuk ikut merencanakan pembangunan yang akan dilaksanakan dan mereka harus bisa bertanggungjawab dengan program yang telah mereka ajukan dalam musrembang tingkat kelurahan dan seterusnya.

Untuk memperoleh informasi yang jelas tentang masyarakat ikut merencanakan pembangunan, maka penulis mengajukan wawancara kepada semua informan tentang **“Apakah Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Merancang Kegiatan Pembangunan Dengan Masyarakat?”**. Adapun jawaban yang diperoleh dari semua informan sebagai berikut:

“Ya, LPM di Kelurahan Penkase Oeleta seringkali terlibat dalam merancang kegiatan pembangunan Bersama dengan Masyarakat. Pendekatan pembangunan ini dikenal sebagai “pembangunan berbasis masyarakat”, di mana pihak LPM bekerja sama dengan masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program-program pembangunan. Dalam proses merancang kegiatan pembangunan dengan masyarakat melibatkan beberapa tahapan seperti: Partisipasi masyarakat, perencanaan bersama, pelaksanaan kegiatan, evaluasi dan penyesuaian. Melibatkan masyarakat dalam merancang kegiatan menurut saya pribadi sebagai Ketua adalah aspek kunci dari pendekatan pemberdayaan. Ini bukan saja mengenai program-program yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat, tetapi juga meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab masyarakat terhadap pembangunan yang terjadi di lingkungan mereka.” (Wawancara dengan Bapak Ngawu C.L Riwu Kaho, S.sos sebagai Ketua LPM di Kelurahan Penkase Oeleta pada tanggal 13 November 2023)

Selanjutnya penulis mengajukan pertanyaan kepada informan dengan pertanyaan yang sama. Berikut kutipan wawancaranya:

“Kalau soal merancang kegiatan pembangunan bersama dengan masyarakat memang sering ada di kelurahan ini. Saya sebagai Kasie Pelmas di kelurahan seringkali bersama ketua LPM untuk merancang kegiatan pembangunan seperti proses perancangan, pelaksanaan dan evaluasi program-program pembangunan yang melibatkan dengan masyarakat. Karena kegiatan pembangunan bersama dengan masyarakat, bukan hanya dari perspektif internal LPM tetapi juga melalui partisipasi dan keterlibatan aktif masyarakat.” (Wawancara dengan Bapak Jendrianus Yosef Naif, SH sebagai Kasie Pelmas di Kelurahan Penkase Oeleta pada tanggal 13 November 2023)

Dengan Pertanyaan yang sama, penulis mendapatkan jawaban dari pihak informan yang ketiga dapat kita lihat dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

“Pandangan saya sebagai masyarakat Kelurahan Penkase Oeleta mengenai perancangan kegiatan pembangunan bersama kami masyarakat, sudah seharusnya melibatkan masyarakat dalam perancangan kegiatan pembangunan bersama dengan kami. Mengapa, agar kami masyarakat juga

terlibat aktif dalam pembangunan yang di rancang dari pihak LPM dan Kelurahan. Keterlibatan kami masyarakat dalam kegiatan pembangunan bersama pihak LPM biasanya sangat penting untuk dinilai karena ini menggambarkan sejauh mana LPM telah berhasil melibatkan dan memfasilitasi partisipasi masyarakat dalam proses perancangan kegiatan pembangunan dengan kami masyarakat.” (Wawancara dengan Bapak John Mangi Lilo sebagai Tokoh Masyarakat di Kelurahan Penkase Oeleta pada tanggal 13 November 2023)

Berdasarkan hasil wawancara baik bersama Ketua LPM, Kasie Pelmas dan Tokoh Masyarakat dapat ditarik kesimpulan bahwa Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Penkase Oeleta sebagai Fasilitator melalui Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Kelurahan Penkase Oeleta sudah cukup maksimal dalam hal perancangan kegiatan pembangunan bersama dengan Masyarakat.

b. Setiap Aspirasi Masyarakat Terkait Pembangunan Mendapatkan Tindakan Lebih Lanjut Atau Tidak

Aspirasi Masyarakat Menurut Purwoko (2008), secara definitif mengandung dua definisi, aspirasi ditingkat ide dan aspirasi ditingkat peran struktural. Ditingkat ide, konsep aspirasi berarti jumlah / gagasan verbal dari lapisan masyarakat maupun suatu forum formalitas yang dituangkan dalam usulan pembangunan. Ditingkat peran dalam struktural, adalah keterlibatan langsung dalam suatu kegiatan.

Untuk memperoleh informasi tentang **“Apakah Setiap Aspirasi Masyarakat Terkait Pembangunan Mendapatkan Tindakan Lebih Lanjut Atau Tidak?”** Adapun jawaban yang diperoleh dari wawancara bersama semua informan sebagai berikut:

“Dalam setiap aspirasi masyarakat terkait pembangunan seharusnya menjadi pertimbangan bagi LPM untuk mendapat tindakan lebih lanjut.

Idealnya di Kelurahan Penkase Oeleta ini LPM bertujuan untuk merespons dan mempertimbangkan setiap aspirasi masyarakat yang diajukan oleh masyarakat terkait dengan pembangunan, karena partisipasi dan masukan masyarakat sangat penting dalam pengambilan keputusan dan perencanaan pembangunan yang ada di Kelurahan Penkase Oeleta. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses tindak lanjut terhadap aspirasi masyarakat seperti: LPM memiliki keterbatasan dalam hal anggaran, waktu, atau tenaga kerja yang dapat mempengaruhi kemampuan kami pihak LPM untuk langsung merespons setiap aspirasi dengan tindakan langsung.” (Wawancara dengan Bapak Ngawu C.L Riwu Kaho, S.sos sebagai Ketua LPM di Kelurahan Penkase Oeleta pada tanggal 13 November 2023)

Selanjutnya penulis juga mengajukan pertanyaan kepada informan dengan pertanyaan yang sama. Berikut kutipan wawancaranya:

“Aspirasi masyarakat terkait pembangunan seharusnya menjadi pertimbangan untuk kami pihak LPM dan Kelurahan. Namun tujuan LPM di Kelurahan Penkase Oeleta bertujuan untuk merespon dan mempertimbangkan setiap aspirasi masyarakat yang diajukan oleh masyarakat terkait dengan pembangunan. Meskipun LPM berusaha untuk memberikan respons terhadap aspirasi masyarakat sebaik mungkin, kadang-kadang tidak semua aspirasi bisa langsung diwujudkan. Namun, penting untuk memastikan bahwa setiap aspirasi yang diajukan oleh masyarakat telah didengar, dipertimbangkan, dan setidaknya ada usaha untuk menjelaskan alasan mengapa atau mengapa tidak aspirasi tersebut dapat segera direalisasikan.” (Wawancara dengan Bapak Jendrianus Yosef Naif, SH sebagai Kasie Pelmas di Kelurahan Penkase Oeleta pada tanggal 13 November 2023)

Dengan Pertanyaan yang sama, penulis mendapatkan jawaban dari pihak informan yang ketiga dapat kita lihat dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

“Setiap aspirasi dari kami pihak masyarakat terkait hal pembangunan kepada pihak LPM, kami masyarakat diberikan ruang untuk berpartisipasi dalam pembangunan contohnya dalam musrembang, meskipun tidak semua aspirasi terkait hal pembangunan dapat terlaksana kami sebagai masyarakat tetap mendukung setiap hal pembangunan yang ada.”

(Wawancara dengan Bapak John Mangi Lilo sebagai Tokoh Masyarakat di Kelurahan Penkase Oeleta pada tanggal 13 November 2023)

Berdasarkan hasil wawancara baik bersama Ketua LPM, Kasie Pelmas dan Tokoh Masyarakat dapat ditarik kesimpulan bahwa Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Penkase Oeleta sebagai Fasilitator melalui Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Kelurahan Penkase Oeleta belum cukup maksimal dalam hal tantang apakah setiap aspirasi masyarakat terkait pembangunan mendapatkan tindakan lebih lanjut atau tidak. Menurut kesimpulan saya peneliti bahwa Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) di Kelurahan Penkase Oeleta harus lebih memberi ruang aspirasi terkait pembangunan terhadap masyarakat.

c. Apa Yang Menjadi Prioritas Dalam Pembangunan

Pembangunan pada dasarnya adalah upaya mengupayakan cara hidup individu ke tingkat yang lebih unggul, lebih sejahtera, lebih tenteram, dan menjamin kemajuan hidup yang lebih besar di kemudian hari. Inti dari pembangunan tidak hanya perubahan pada desain atau material sebenarnya, namun juga mencakup perubahan cara pandang individu. Untuk memperoleh informasi yang jelas tentang hal **“Apa Yang Menjadi Prioritas Dalam Hal Pembangunan”** di Kelurahan Penkase Oeleta, berikut beberapa hasil wawancara dengan semua informan:

“Di Kelurahan Penkase Oeleta, prioritas dalam hal pembangunan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) dapat bervariasi tergantung pada kebutuhan, aspirasi, serta tantangan yang dihadapi oleh masyarakat setempat. Namun, beberapa hal pembangunan yang menjadi prioritas di

Kelurahan Penkase Oeleta antara lain seperti: Partisipasi masyarakat yang aktif, Kesehatan dan Kesejahteraan, infrastruktur dan layanan dasar. Tetapi ada hal yang lebih ditekankan dalam prioritas pembangunan di Kelurahan Penkase Oeleta ialah “Pemberdayaan Ekonomi”. Pemberdayaan ekonomi disini yang kami tekankan seperti: Mendorong pembangunan ekonomi lokal, mendukung usaha kecil dan menengah (UKM), mengembangkan peluang kerja lokal, dan memberdayakan masyarakat secara ekonomi. (Wawancara dengan Bapak Ngahu C.L Riwu Kaho, S.sos sebagai Ketua LPM di Kelurahan Penkase Oeleta pada tanggal 13 November 2023)

Selanjutnya penulis juga mengajukan pertanyaan kepada informan dengan pertanyaan yang sama. Berikut kutipan wawancaranya:

“Di Kelurahan Penkase sendiri hal yang menjadi prioritas dalam pembangunan ialah pemberdayaan ekonomi. Di Kelurahan ini kami lebih tekankan dalam hal pemberdayaan ekonomi seperti: Mendorong pembangunan ekonomi lokal, mendukung usaha kecil dan menengah (UKM), mengembangkan peluang kerja lokal, dan memberdayakan secara ekonomi. Tetapi prioritas ini dapat berubah sesuai dengan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh kami pihak kelurahan tertentu.” (Wawancara dengan Bapak Jendrianus Yosef Naif, SH sebagai Kasie Pelmas di Kelurahan Penkase Oeleta pada tanggal 13 November 2023)

Dengan Pertanyaan yang sama, penulis mendapatkan jawaban dari pihak informan yang ketiga dapat kita lihat dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

“Kalau menurut pendapat saya sebagai masyarakat tentang hal pembangunan di Kelurahan Penkase Oeleta, masi belum begitu maksimal dalam hal pembangunan di kelurahan ini. Kalau dilihat dari sisi saya sebagai masyarakat LPM lebih mendorong hal pembangunan seperti pemberdayaan ekonomi.” (Wawancara dengan Bapak John Mangi Lilo sebagai Tokoh Masyarakat di Kelurdahan Penkase Oeleta pada tanggal 13 November 2023)

Berdasarkan hasil wawancara baik bersama Ketua LPM, Kasie Pelmas dan Tokoh Masyarakat dapat ditarik kesimpulan bahwa Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Penkase Oeleta sebagai Fasilitator melalui Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Kelurahan Penkase Oeleta dalam hal prioritas pembangunan belum begitu maksimal, karena dalam pembangunan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) lebih menekankan pada Pemberdayaan Masyarakat.

d. Apa Bentuk Kegiatan Pembangunan Maupun Pemberdayaan Yang Dilaksanakan oleh Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM)

Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) dapat melaksanakan berbagai bentuk kegiatan pembangunan dan pemberdayaan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di tingkat kelurahan. Untuk memperoleh informasi yang jelas tentang hal **“Apa Bentuk Kegiatan Pembangunan Maupun Pemberdayaan Yang Dilaksanakan Oleh Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM)”** di Kelurahan Penkase Oeleta, berikut beberapa hasil wawancara dengan semua informan:

“Bentuk kegiatan pembangunan di Kelurahan Penkase Oeleta yang telah berjalan di bidang ekonomi seperti: Pembangunan Gapura permanen di Kelurahan Penkase Oeleta berbatasan dengan Kelurahan Namosain, Bersama dinas kehutanan Prov. NTT, membangun: Objek Wisata Baku Banoko, Pembukaan Akses Jalan Baru dalam kelurahan untuk memudahkan transportasi dan akses ekonomi antar kelurahan. Juga terdapat di Tahun 2022 kami pihak LPM di Kelurahan Penkase Oeleta Melakukan Kegiatan Sosialisasi Program Pembangunan di bidang UMKM untuk menunjang Pembangunan Ekonomi dan juga terdapat kegiatan ekonomi seperti Pengguliran dana PEM. Dalam bentuk kegiatan pembangunan dan pemberdayaan dari pandangan saya sebagai Ketua LPM kami sadar belum begitu banyak program kegiatan pembangunan dan

pemberdayaan yang terealisasi.”. (Wawancara dengan Bapak Ngahu C.L Riwu Kaho, S.sos sebagai Ketua LPM di Kelurahan Penkase Oeleta pada tanggal 13 November 2023)

Selanjutnya penulis juga mengajukan pertanyaan kepada informan dengan pertanyaan yang sama. Berikut kutipan wawancaranya:

“Bentuk Kegiatan Pembangunan maupun Pemberdayaan yang berjalan di Kelurahan Penkase Oeleta terdapat dalam bidang ekonomi dan dalam pemberdayaan pihak LPM lakukan ialah pemberdayaan ekonomi seperti: Mendorong pembangunan ekonomi lokal, mendukung usaha kecil dan menengah (UKM), mengembangkan peluang kerja lokal, dan memberdayakan secara ekonomi.” (Wawancara dengan Bapak John Mangi Lilo sebagai Tokoh Masyarakat di Kelurahan Penkase Oeleta pada tanggal 13 November 2023)

Berdasarkan obeservasi dan hasil wawancara dengan masyarakat maka, penulis mencoba menyimpulkan bahwa Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat sebagai Fasiilitator baik dalam hal mengenai: perencangan kegiatan pembangunan dengan masyarkat, aspirasi masyarakat terkait pembangunan, prioritas dalam hal pembangunan dan bentuk kegiatan pembangunan maupun pemberdayaan yang di laksanakan oleh Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM). Hal yang ditemukan di lapangan masih kurang optimal.

2. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) sebagai Mediator

Tugas Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) sebagai mediator yang sedang dibangun diharapkan mampu memadukan dampak usulan rancangan perbaikan yang masih mengudara dan dituangkan dalam Rencana Kemajuan Jangka Menengah (RPJM) kepada seluruh komponen masyarakat. Gerakan sosialisasi ini mencakup sosialisasi latihan, misalnya pertemuan yang akan dimintai investasi dan

inklusi, penyampaian pekerjaan yang diantisipasi, pendekatan dan tahapan selanjutnya (ibid, hal. 65).

Agar dapat melihat peranan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) sebagai mediator di Kelurahan Penkase Oeleta, ada beberapa sub indikator yang dikaji didalamnya yaitu:

- a. Apakah Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) mensosialisasikan hasil rancangan kegiatan yang telah dimusyawarahkan kepada masyarakat

Umumnya Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) melakukan sosialisasi terkait hasil rancangan kegiatan yang telah dimusyawarahkan kepada masyarakat. Sosialisasi ini merupakan bagian penting dari proses partisipatif dalam pembangunan yang melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan terkait rencana dan program pembangunan. Untuk memperoleh informasi yang jelas tentang hal **“Apakah Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Mensosialisasikan Hasil Rancangan Kegiatan Yang Telah Dimusyawarahkan Kepada Masyarakat”** di Kelurahan Penkase Oeleta, berikut beberapa hasil wawancara dengan semua informan:

“cara LPM mensosialisasikan hasil rancangan kegiatan yang telah dimusyawarahkan kepada masyarakat dengan cara melalui RT dan RW setempat serta pengurus LPM dan kami juga menyampaikan lewat papan informasi yang ada di Kelurahan. Saya sebagai ketua juga ikut menyampaikan, namun kurang efektif tanpa harus datang ke rumah warga agar informasi tersebut dapat tersampaikan ke masyarakat. Tetapi ada juga kendala yang kami hadapi di Kelurahan kurangnya aparat yang memahami hasil rancangan kegiatan kepada masyarakat” (Wawancara dengan Bapak Ngahu C.L Riwu Kaho, S.sos sebagai Ketua LPM di Kelurahan Penkase Oeleta pada tanggal 13 November 2023)

Selanjutnya penulis juga mengajukan pertanyaan kepada informan dengan pertanyaan yang sama. Berikut kutipan wawancaranya:

“Ya kami pihak LPM bertanggung jawab untuk mensosialisasikan hasil rancangan kegiatan yang telah dimusyawarahkan. Agar proses sosialisasi ini dapat tersampaikan kepada masyarakat, kami musyawarahkan melalui pihak RT dan RW serta pengurus LPM. Karena penting memastikan bahwa masyarakat memahami dan terlibat dalam kegiatan pembangunan yang direncanakan. Tapi terkadang kami mengalami kendala dalam sosialisasi ini karena kalau hanya mengandalkan pihak RT dan RW serta pengurus LPM tanpa turun ke rumah warga sosialisasi ini kurang efektif. (Wawancara dengan Bapak Jendrianus Yosef Naif, SH sebagai Kasie Pelmas di Kelurahan Penkase Oeleta pada tanggal 13 November 2023)

Dengan Pertanyaan yang sama, penulis mendapatkan jawaban dari pihak informan yang ketiga dapat kita lihat dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

“Biasanya LPM mensosialisasikan hasil rancangan kegiatan kepada kami pihak masyarakat melalui RT, RW dan pengurus LPM. Tapi menurut pandangan saya sebagai masyarakat terkadang sosialisasi yang disampaikan kepada kami dari pihak LPM kurang efektif mengenai hasil rancangan kegiatan, karena LPM tidak begitu sering memberitahukan hasil rancangan kegiatan tersebut.” (Wawancara dengan Bapak John Mangi Lilo sebagai Tokoh Masyarakat di Kelurahan Penkase Oeleta pada tanggal 13 November 2023)

Berdasarkan hasil wawancara baik bersama Ketua LPM, Kasie Pelmas dan Tokoh Masyarakat dapat ditarik kesimpulan bahwa Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Penkase Oeleta sebagai Mediator melalui Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Kelurahan Penkase Oeleta dalam hal sosialisasi hasil rancangan kegiatan yang telah dimusyawarahkan kepada masyarakat belum begitu maksimal dalam hal sosialisasi karena dari pihak Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) kurangnya transparan dalam menyampaikan informasi

mengenai hasil rancangan kegiatan, menjelaskan tujuan, manfaat, serta cara partisipasi masyarakat dalam proses tersebut.

b. Bagaimana pihak Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Menyampaikan Hasil Rancangan Pembangunan Kepada Masyarakat

Tujuan dari berbagai cara penyampaian ini adalah untuk memastikan bahwa informasi mengenai rencana pembangunan mencapai sebanyak mungkin anggota masyarakat. Dengan menggunakan metode yang beragam, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) di Kelurahan Penkase Oeleta berharap dapat menyampaikan informasi tersebut secara jelas, terbuka, dan mudah dipahami oleh masyarakat serta memberikan kesempatan bagi mereka untuk memberikan masukan atau tanggapan yang konstruktif. Untuk memperoleh informasi yang jelas tentang hal **“Bagaimana Pihak Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Menyampaikan Hasil Rancangan Pembangunan Kepada Masyarakat”** di Kelurahan Penkase Oeleta, berikut beberapa hasil wawancara dengan semua informan:

“Biasanya pihak LPM menyampaikan hasil rancangan pembangunan kepada masyarakat melalui beberapa cara seperti mengadakan pertemuan di Kelurahan atau ruang terbuka lainnya. Disini kami pihak LPM menyampaikan hasil rancangan pembangunan secara langsung kepada masyarakat.” (Wawancara dengan Bapak Ngahu C.L Riwu Kaho, S.sos sebagai Ketua LPM di Kelurahan Penkase Oeleta pada tanggal 13 November 2023)

Selanjutnya penulis juga mengajukan pertanyaan kepada informan dengan pertanyaan yang sama. Berikut kutipan wawancaranya:

“Hal tentang menyampaikan hasil rancangan pembangunan ialah kami mengadakan pertemuan di Kelurahan bersama dengan Masyarakat.” (Wawancara dengan Bapak Jendrianus Yosef Naif, SH sebagai Kasie Pelmas di Kelurahan Penkase Oeleta pada tanggal 13 November 2023)

Berdasarkan obeservasi dan hasil wawancara dengan masyarakat maka penulis mencoba menyimpulkan bahwa Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat sebagai Mediator baik dalam hal mengenai: Apakah Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) mensosialisasikan hasil rancangan kegiatan yang telah dimusyawarahkan kepada masyarakat dan bagaimana pihak Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) menyampaikan hasil rancangan pembangunan kepada masyarakat. Hal yang ditemukan di lapangan melihat bahwa Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) terkait perannya sebagai mediator dalam hal ini mensosialisasikan perencanaan program kerja yang akan dilaksanakan masih kurang maksimal dan belum mampu memahami masyarakat terkait dengan perencanaan pembangunan yang akan dilaksanakan sehingga dalam partisipasi masyarakat sangat susah serta pembangunan yang dilaksanakan cenderung tidak di manfaatkan oleh masyarakat dengan baik.

3. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) sebagai Motivator

Motivator dipandang sebagai penggagas dan pelopor kemajuan, sehingga ujian menjadi cara membentuk inspirasi penguatan kawasan setempat. Motivator situasi ini dapat berasal dari tokoh-tokoh setempat atau seluruh pejabat pemerintahan di Kelurahan Penkase Oeleta.

Agar dapat melihat peranan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) sebagai motivator di Kelurahan Penkase Oeleta, ada beberapa sub indikator yang dikaji didalamnya yaitu:

a. Masyarakat Memanfaatkan Pembangunan Yang Sudah Dibangun

Pembangunan di Kelurahan Penkase Oeleta akan terwujud antara lembaga yang bersangkutan dan masyarakat bekerjasama. Karena tugas Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) sendiri merupakan untuk mensejahterahkan masyarakat dan tempat untuk menyalurkan aspirasi masyarakat. Partisipasi masyarakat yang diperlukan bagi pelaksanaan pembangunan yang dibuat adalah dengan ikut bekerja dalam pelaksanaan pembangunan baik fisik maupun bidang ekonomi yang ada di Kelurahan Penkase Oeleta. Untuk memperoleh informasi yang jelas tentang hal **“Bagaimana Masyarakat Memanfaatkan Pembangunan Yang Sudah Dibangun”** di Kelurahan Penkase Oeleta, berikut beberapa hasil wawancara dengan semua informan:

“Menurut penilaian saya masyarakat sudah maksimal memanfaatkan pembangunan, mayoritas prasarana sosial dasar yang dibangun dimanfaatkan oleh masyarakat Kelurahan Penkase Oeleta.” (Wawancara dengan Bapak Ngahu C.L Riwu Kaho, S.sos sebagai Ketua LPM di Kelurahan Penkase Oeleta pada tanggal 13 November 2023)

Selanjutnya penulis juga mengajukan pertanyaan kepada informan dengan pertanyaan yang sama. Berikut kutipan wawancaranya:

“Iya, contohnya perbaikan jalan yang berlubang atau rusak dan memanfaatkan Gedung serbaguna untuk mengadakan kegiatan-kegiatan yang sifatnya untuk kepentingan warga sekitar.” (Wawancara dengan Bapak Jendrianus Yosef Naif, SH sebagai Kasie Pelmas di Kelurahan Penkase Oeleta pada tanggal 13 November 2023)

Dengan Pertanyaan yang sama, penulis mendapatkan jawaban dari pihak informan yang ketiga dapat kita lihat dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

“Menurut saya cukup dimanfaatkan contohnya perbaikan jalan dan pembukaan akses Jalan Baru dalam Kelurahan untuk memudahkan transportasi dan akses ekonomi antar kelurahan serta adanya Gedung serbaguna untuk mengadakan kegiatan untuk kepentingan kami sebagai warga di Kelurahan Penkase Oeleta.” (Wawancara dengan Bapak John Mangi Lilo sebagai Tokoh Masyarakat di Kelurahan Penkase Oeleta pada tanggal 13 November 2023)

Berdasarkan hasil wawancara baik bersama Ketua LPM, Kasie Pelmas dan Tokoh Masyarakat dapat ditarik kesimpulan bahwa Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Penkase Oeleta sebagai Motivator melalui Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Kelurahan Penkase Oeleta dalam hal bagaimana masyarakat memanfaatkan pembangunan yang sudah dibangun masyarakat sudah sepenuhnya dalam memanfaatkan pembangunan yang dibuat oleh Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) di Kelurahan Penkase Oelata.

b. Masyarakat Ikut Merawat Pembangunan Yang Sudah Dibuat

Merawat pembangunan yang ada di Kelurahan Penkase Oeleta merupakan hal yang sudah seharusnya dilakukan oleh masyarakat setempat agar pembangunan yang diberikan oleh pemerintah merupakan perwujudan dari kebijakan pemberdayaan masyarakat, sehingga diharapkan partisipasi dari masyarakat untuk menjaga dan merawat pembangunan yang sudah ada maupun pembangunan yang masih dalam proses. Untuk memperoleh informasi yang jelas tentang hal **“Bagaimana Masyarakat Ikut Merawat Pembangunan Yang Sudah Dibuat”** di Kelurahan Penkase Oeleta, berikut beberapa hasil wawancara dengan semua informan:

“Itulah yang menjadi kendala terbesar dilingkungan masyarakat kami, bangunan yang sudah dibangun sudah difasilitasi jangankan mau melaksanakan kewajiban mereka sebagai warga yang baik, malah sebagian mereka mengabaikan program atau fasilitas yang sudah disediakan oleh pemerintah.” (Wawancara dengan Bapak Ngahu C.L Riwu Kaho, S.sos sebagai Ketua LPM di Kelurahan Penkase Oeleta pada tanggal 13 November 2023)

Selanjutnya penulis juga mengajukan pertanyaan kepada informan dengan pertanyaan yang sama. Berikut kutipan wawancaranya:

“Tergantung kesadaran masyarakat itu sendiri, saya berharap masyarakat bisa lebih untuk dapat menjaga fasilitas yang sudah diberikan. Yang dapat saya lihat ada masyarakat yang mau menjaga dan tentunya juga ada yang berlaku cuek dan acuh.” (Wawancara dengan Bapak Jendrianus Yosef Naif, SH sebagai Kasie Pelmas di Kelurahan Penkase Oeleta pada tanggal 13 November 2023)

Dengan Pertanyaan yang sama, penulis mendapatkan jawaban dari pihak informan yang ketiga dapat kita lihat dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

“Menurut pandangan saya sebagai masyarakat. Masyarakat masih kurang dalam menjaga fasilitas yang sudah diberikan sebagian besar hanya memanfaatkan dan urusan pemeliharaan diserahkan kepada masyarakat.” (Wawancara dengan Bapak John Mangi Lilo sebagai Tokoh Masyarakat di Kelurahan Penkase Oeleta pada tanggal 13 November 2023)

Berdasarkan obeservasi dan hasil wawancara dengan masyarakat maka penulis mencoba menyimpulkan bahwa Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat sebagai motivator baik dalam hal mengenai: Bagaimana masyarakat memanfaatkan pembangunan yang suda dibangun dan bagaimana masyarakat ikut merawat pembangunan yang sudah dibuat. Hal yang ditemukan di lapangan melihat bahwa Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) terkait perannya sebagai motivator dalam hal ini Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Penkase Oeleta

sebagai Motivator sudah baik. Tetapi bertolak belakang dengan keadaan masyarakat Kelurahan Penkase Oeleta dalam perawatan hasil pembangunan masih rendah masih kurangnya perhatian masyarakat merawat keadaan fisik yang telah dibuat.

4. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) sebagai Dinamisator

Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Dinamisator, bahwa dalam mengoptimalisasikan pelaksanaan pemberdayaan masyarakat, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) jeli dan bijaksana dalam memantau dan melihat berbagai kegiatan di masyarakat yang selalu dinamis, menempatkan dirinya di tengah-tengah masyarakat untuk bisa langsung terjun mendorong masyarakat untuk lebih berperan aktif terlibat dalam kegiatan pembangunan di masing-masing wilayah ia berdomisli.

Agar dapat melihat peranan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) sebagai dinamisator di Kelurahan Penkase Oeleta, ada beberapa sub indikator yang dikaji didalamnya yaitu:

a. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Melakukan Pemantauan dan Pengawasan Terhadap Kegiatan Program Pembangunan

Masyarakat ikut berperan dalam pelaksanaan operasional pembangunan merupakan suatu hal yang memang sudah sebenarnya terjadi. Dengan keikutsertaan masyarakat dalam pelaksanaan operasional dalam pelaksanaan operasional pembangunan sangat membantu berjalannya program-program yang dilaksanakan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM). Kerjasama antara masyarakat dan pihak Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) yang sangat baik mampu memberikan kemajuan pembangunan yang ada di Kelurahan Penkase Oeleta.

Untuk memperoleh informasi yang jelas tentang hal **“Bagaimana Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Melakukan Pemantauan dan Pengawasan Terhadap Kegiatan Program Pembangunan”** di Kelurahan Penkase Oeleta, berikut beberapa hasil wawancara dengan semua informan:

“Memang anggota yang bertanggung jawab atas pembangunan tersebut tidak ada yang melakukan pemantauan terhadap pembangunan yang sudah selesai, karena dari kami sendiri pihak LPM juga tidak ada aturan yang mewajibkan mereka untuk memantau kegiatan tersebut dan semua tergantung masyarakatnya saja, kalau masyarakat puas berarti berjalan baik dan apabila masyarakat tidak puas ya mohon bantuan dari masyarakat untuk dapat memberitahukan kekurangannya.” (Wawancara dengan Bapak Ngahu C.L Riwu Kaho, S.sos sebagai Ketua LPM di Kelurahan Penkase Oeleta pada tanggal 13 November 2023)

Selanjutnya penulis juga mengajukan pertanyaan kepada informan dengan pertanyaan yang sama. Berikut kutipan wawancaranya:

“Menurut pribadi saya, selama adanya LPM disini tidak ada yang melakukan pengecekan secara berkala, baik bangunan yang telah dibangun dan yang sementara dibangun, mereka anggota LPM melakukan pengecekan disaat awal berjalannya kegiatan dan berakhirnya kegiatan dan setelah selesai proses itu semua sama sekali tidak ada.” (Wawancara dengan Bapak Jendrianus Yosef Naif, SH sebagai Kasie Pelmas di Kelurahan Penkase Oeleta pada tanggal 13 November 2023)

Dengan Pertanyaan yang sama, penulis mendapatkan jawaban dari pihak informan yang ketiga dapat kita lihat dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

“Pembangunan di Kelurahan Penkase Oeleta cukup berjalan, tetapi saya belum pernah melihat adanya anggota LPM yang memantau atau melakukan pengawasan terhadap pembangunan yang telah selesai. Mereka hanya datang diawal saja selebihnya tidak.” (Wawancara dengan Bapak John Mangi Lilo sebagai Tokoh Masyarakat di Kelurahan Penkase Oeleta pada tanggal 13 November 2023)

Berdasarkan hasil wawancara baik bersama Ketua LPM, Kasie Pelmas dan Tokoh Masyarakat dapat ditarik kesimpulan bahwa Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Penkase Oeleta sebagai dinamisator melalui Lemabaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Kelurahan Penkase Oeleta dalam hal bagaimana Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat melakukan pemantauan dan pengawasan terhadap kegiatan program pembangunan. Hal ini dapat digambarkan dengan hasil wawancara oleh masyarakat dan fasilitator kelurahan yang mengatakan sendiri bahwa jika program pemerintah tersebut sudah selesai maka masyarakat yang berhak menanggapi bagaimana baik atau tidaknya sebab masyarakat langsung memanfaatkan hasil program tersebut.

b. Masyarakat Ikut Serta Dalam Kegiatan Musrembang Kelurahan

Kegiatan Musyawarah pembangunan di Kelurahan Penkase Oeleta, masyarakat ikut serta dalam musyawarah penataan pembangunan dengan tujuan agar masyarakat mengetahui usulan rencana kemajuan yang dibantu melalui Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM). Masyarakat dalam kegiatan musrembang dapat memberikan masukan terkait usulan pembangunan sehingga kegiatan musrembang dapat berlangsung sesuai dengan kesepakatan bersama. Untuk memperoleh informasi yang jelas tentang hal **“Masyarakat Ikut Serta Dalam Kegiatan Musrembang Kelurahan”** di Kelurahan Penkase Oeleta, berikut beberapa hasil wawancara dengan semua informan:

“Sejauh ini kami bekerjasama dengan masyarakat dengan menggerakkan Masyarakat dalam kegiatan musrembang kelurahan guna Masyarakat mengetahui usulan Pembangunan yang selayaknya dalam pengembangan kemajuan kelurahan, namun Masyarakat belum hadir secara menyeluruh melalui tokoh Masyarakat sehingga usulan rencana Pembangunan tidak adanya masukan dari Masyarakat lagi melainkan berlangsung begitu saja.” (Wawancara dengan Bapak Ngahu C.L Riwu Kaho, S.sos sebagai Ketua LPM di Kelurahan Penkase Oeleta pada tanggal 13 November 2023)

Selanjutnya penulis juga mengajukan pertanyaan kepada informan dengan pertanyaan yang sama. Berikut kutipan wawancaranya:

“Sejauh ini kegiatan musrembang kelurahan Dimana masyarakat melalui tokoh masyarakat belum hadir secara menyeluruh dan belum memberikan usulan rencana kegiatan pembangunan kelurahan melainkan hanya dari usulan LPM saja.” (Wawancara dengan Bapak Jendrianus Yosef Naif, SH sebagai Kasie Pelmas di Kelurahan Penkase Oeleta pada tanggal 13 November 2023)

Dengan Pertanyaan yang sama, penulis mendapatkan jawaban dari pihak informan yang ketiga dapat kita lihat dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

“Sejauh ini kami belum menerima undangan secara menyeluruh dari LPM melainkan hanya Sebagian saja dalam musrembang kelurahan sehingga usulan rencana kegiatan Pembangunan sudah tepat sasaran atau belum kami mengetahui melainkan usulan ketika rapat LPM dan Masyarakat yang menjadi acuan kami saja yang di usulkan LPM dalam musrembang kelurahan. (Wawancara dengan Bapak John Mangi Lilo sebagai Tokoh Masyarakat di Kelurahan Penkase Oeleta pada tanggal 13 November 2023)

Berdasarkan obeservasi dan hasil wawancara dengan masyarakat maka penulis mencoba menyimpulkan bahwa Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat

sebagai Dinamisator baik dalam hal mengenai: Bagaimana Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat melakukan pemantauan dan pengawasan terhadap kegiatan program pembangunan dan bagaimana masyarakat ikut serta dalam musrembang kelurahan. Hal yang ditemukan di lapangan melihat bahwa Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) terkait perannya sebagai dinamisator dalam hal mengenai masyarakat melakukan pemantauan dan pengawasan terhadap kegiatan program pembangunan tidak berjalan dengan baik, hal ini dapat digambarkan dengan hasil wawancara dengan masyarakat dan fasilitator kelurahan yang mengatakan sendiri bahwa jika program pemerintah tersebut sudah selesai maka masyarakat yang berhak menanggapi bagaimana baik atau tidaknya sebab masyarakat langsung memanfaatkan hasil program tersebut. Mengenai dengan musrembang kelurahan bahwa LPM dalam menggerakkan masyarakat dalam rencana pembangunan kelurahan dengan mengikuti rapat tertutup LPM dengan masyarakat hingga musyawarah rencana pembangunan kelurahan, namun kenyataannya usulan masyarakat dalam kegiatan pembangunan belum seutuhnya di usulkan dalam musrembang kelurahan sehingga usulan pembangunan dari masyarakat belum di usulkan seutuhnya dalam kegiatan musrembang kelurahan.

5.2 Faktor Pendukung dan Penghambat Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Kelurahan Penkase Oeleta Kecamatan Alak

Secara umum permasalahan yang dihadapi Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (LPM) di Kelurahan Penkase Oeleta disebabkan oleh dua faktor utama yang saling mengikat satu sama lain, yaitu: Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat.

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung adalah beberapa faktor yang memberikan kontribusi dalam menyelesaikan pelaksanaan peningkatan perekonomian masyarakat di Kelurahan Penkase Oeleta. Indikator dari faktor pendukung ini adalah:

a. Partisipasi Masyarakat

Hasil observasi lapangan pada peningkatan perekonomian masyarakat di Kelurahan Penkase Oeleta menunjukkan adanya peningkatan akses terhadap sumber daya, seperti air bersih, listrik, atau akses transportasi. Selain itu, terlihat adanya perbaikan jalan atau pembangunan infrastruktur yang mendukung aktivitas ekonomi, seperti jalan yang diperbaiki, fasilitas pembangunan lainnya yang di tingkatkan, atau tempat usaha yang lebih baik.

b. Kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM)

Hasil observasi lapangan pada kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) di Kelurahan Penkase Oeleta merujuk pada kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh individu-individu yang tinggal atau bekerja di kelurahan dalam mendukung pembangunan lokal, termasuk dalam bidang ekonomi, sosial, dan tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan pembangunan kelurahan juga mencerminkan kapasitas SDM. Partisipasi dalam pengambilan keputusan, kegiatan kebersihan lingkungan, kegiatan ekonomi, dan kegiatan sosial lainnya menunjukkan sejauh mana masyarakat terlibat dalam meningkatkan kondisi di Kelurahan Penkase Oeleta. Terdapat juga upaya Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) yang melibatkan warga dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan program-program lokal, dan pemanfaatan

sumber daya secara berkelanjutan juga dapat meningkatkan kapasitas SDM di tingkat kelurahan.

a. Pemerintah Kelurahan

Dari hasil observasi pemerintah kelurahan memiliki peran yang penting dalam mendukung lembaga pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Penkase Oeleta. Beberapa faktor pendukung yang dapat dilakukan oleh pemerintah kelurahan untuk memperkuat lembaga pemberdayaan masyarakat antara lain:

1. Mendorong Partisipasi Aktif Masyarakat: Kelurahan Penkase Oeleta dapat menggalang partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, perencanaan, dan pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat. Ini dapat dilakukan dalam musrembang dan forum-forum partisipatif.
2. Pemantauan dan Evaluasi Program: Melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap program-program lembaga pemberdayaan masyarakat yang di jalankan oleh lembaga di Kelurahan Penkase Oeleta membantu dalam mengevaluasi efektivitasnya. Hal ini memungkinkan pemerintah di Kelurahan Penkase Oeleta untuk menyesuaikan strategi dan mengidentifikasi area yang perlu perbaikan.

2. Faktor Penghambat

a. Terbatasnya Dana Pelaksanaan Musrembang

Dana selalu menjadi isu penting dalam setiap pelaksanaan aksi, maupun dalam pelaksanaan musrembang di Kelurahan Penkase Oeleta. Hasil pendalaman menunjukkan bahwa faktor dana menjadi salah satu penyebab tidak

terselenggaranya musrembang sebagaimana mestinya. Hal ini terungkap dalam pertemuan dengan Pimpinan LPM di Kota Penkase Oeleta yang menyatakan bahwa:

“Yang menjadi masalah utama dalam musrembang adalah masalah dana. Bagaimana kita mau melakukan musrembang dengan melibatkan semua stekholder sedangkan dana untuk pelaksanaan musrembang dari pemerintah tidak ada. Kalau kita mengundang masyarakat apa lagi dalam jumlah yang banyak pasti kita membutuhkan dana.”

Sejalan dengan pendapat informan ini, pendapat informan lain sebagaimana yang di kemukakan oleh Kasie Pelmas di Kelurahan Penkase sebagai berikut:

“saya melihat selain masalah waktu pelaksana musrembang salah satu faktor penghambat adalah anggaran perencanaan dalam musrembang.”

Kurangnya dana dan anggaran perencanaan belum turun sebagaimana yang di kemukakan oleh kedua informan nampak pada pelaksanaan musrembang yang di mulai dari tingkat lingkungan sampai tingkat kelurahan. Ini terbukti dengan ketidakseriusan fasilitator dalam penyelenggaraan musrembang dan pelaksanaan musrembang yang sering ditunda.

b. Pemahaman Yang Salah Bahwa Perencanaan Pembangunan Adalah Tugas Pemerintah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian masyarakat di Kelurahan Penkase Oeleta baik pada masyarakat di Tingkat lingkungan sampai Tingkat kelurahan masih beranggapan bahwa perencanaan Pembangunan merupakan tugas pemerintah. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh salah satu informan menyatakan bahwa: *“perencanaan Pembangunan bukan tugas kita.”* Berdasarkan uraian menunjukkan bahwa usaha untuk mendorong pemberdayaan masyarakat di

perhadapkan dengan beberapa kendala dan faktor pendukung. Aspek sumber daya manusia dan ketersediaan dana menjadi faktor yang dominan dalam usaha untuk memfasilitasi pemberdayaan masyarakat.

“Menurut Bapak John Mangi Lilo mengatakan bahwa: bantuan yang di keluarkan oleh LPM sangat membantu bagi masyarakat di Kelurahan Penkase Oeleta yang tidak punya modal karena dengan adanya bantuan dari LPM masyarakat bisa lebih baik dan sejahtera paling tidak bisa meringankan beban hidup masyarakat di Kelurahan Penkase Oeleta.”

Konsep Pemberdayaan Masyarakat dalam pembangunan, mengutamakan insiatif dan kreasi masyarakat, dengan strategi pokok memberi kesempatan seluas-luasnya kepada masyarakat untuk berpartisipasi.

“Menurut informan Ibu MD yang borprofesi sebagai tukang jahit juga menambahkan: pada program ini terbukanya lapangan kerja bagi masyarakat yang putus sekolah dengan memberikan kursus gratis di setiap RT dan RW dengan utusan setiap RW, kursus di sediakan yaitu kursus menjahit dll. Dari yang tidak tau sama sekali menjadi tau dan menjadi mitra kerja dengan pihak-pihak lain yang mendukung program sosial ini.”

Hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Penkase Oeleta menunjukkan bahwa pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan sudah sangat memuaskan, meskipun masih sedikit variabel penghambat dalam pelaksanaan perbaikan.

5.3 Dana Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (PEM)

Program Dana Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat merupakan wujud perhatian Pemerintah Kota Kupang dalam memberdayakan masyarakat dengan cara memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengembangkan potensi perekonomian. Tujuan dari Program Dana PEM adalah untuk memperbaiki structural ekonomi masyarakat dengan menyediakan modal usaha melalui Dana Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (PEM) bagi pengembangan usaha ekonomi masyarakat guna untuk meningkatkan pendapatan masyarakat (M Kiu, 2018).

Dalam keputusan tersebut dijelaskan menyangkut hal-hal sebagai berikut:

1. Mekanisme pelaksanaan pengelolaan dana pemberdayaan ekonomi masyarakat (PEM) yang terdiri dari kriteria untuk mendapatkan dana PEM dan kelengkapan administrasi yang harus dilengkapi oleh calon penerima.
2. Tahapan dan mekanisme untuk mendapatkan dana PEM yang terdiri dari tahapan pengajuan proposal, tahap verifikasi, tahap penetapan penerima dana PEM. Mekanisme selanjutnya adalah pengembalian dan penyaluran kembali dan pemberdayaan ekonomi masyarakat (PEM).

Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) menjalankan fungsi pengelolaan program dan kegiatan, sedangkan bagian umum Setda Kota Kupang menjalankan fungsi penganggaran dan pemberdayaan ekonomi masyarakat (PEM). Proses awal penentuan calon penerima dana, dilakukan pada sosialisasi pada tingkat RT dan RW selanjutnya bagi calon penerima mengusulkan proposal, kepada Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) yang ada pada Kelurahan Penkase Oeleta dan selanjutnya melakukan uji kelayakan terhadap proposal yang diusulkan apakah

sesuai dengan kebutuhan, kondisi di lapangan para pengusul. Langkah ini dilakukan untuk mengetahui secara pasti identitas asal dari pengusul proposal apakah warga pada kelurahan setempat, bagaimana perkembangan usahanya. Untuk program ini hanya diberikan kepada para pemilik usaha produktif yang usahanya sudah berjalan dan memiliki izin usaha.

Tabel 5.1

Jumlah Dana PEM yang digulirkan dan disalurkan dari Tahun 2017-2022 di Kelurahan Penkase Oeleta Kecamatan Alak

No	Tahun dan Tahap		Total Dana (Rp)
	Penyaluran	Penagihan	
1		2017 tahap IV	220.500.000
2		2017 tahap V	186.500.000
3	2018		251.000.000
4		2018 tahap VI	216.000.000
5		2019 tahap VII	179.000.000
6		2022 tahap VIII	233.000.000
Total			1.286.000.000

Sumber data Kelurahan Penkase Oeleta Tahun 2023

Tabel 5.1 dapat diketahui bahwa jumlah keseluruhan dana yang digulirkan dan disalurkan terhitung dari tahun 2017-2022 sebesar Rp. 1.286.000.000 Pada tahun 2017 dana PEM digulirkan sebanyak 2 kali dengan total dana yang digulirkan dari tahap IV-V senilai Rp. 407.000.000. Pada tahun 2018 dana disalurkan 1 kali dan digulirkan 1 kali dengan total dana sebanyak Rp. 467.000.000. Pada tahun 2019 dana PEM digulirkan 1 kali dengan total dana sebesar Rp. 179.000.000. Tahun 2022 dana PEM digulirkan 1 kali dengan total dana sebesar Rp. 233.000.000.

Sehubungan dengan proses awal, adalah tepat jika proses pemberian dana pemberdayaan ekonomi masyarakat (PEM) dimulai pada tingkat pemerintah daerah dengan melakukan analisis potensi dan analisis peluang. Analisis potensi digunakan

untuk mengukur sektor-sektor manakah yang memiliki peluang yang kuat untuk kemudian dikembangkan lebih lanjut. Dengan diawali pengukur potensi dan peluang maka penyaluran dana PEM ini dapat tepat sasaran, dimana dana tersebut diberikan dengan tujuan untuk memperbaiki struktur ekonomi masyarakat dengan mengembangkan potensi perekonomiannya yang memiliki peluang untuk berkembang.

Namun temuan di lapangan bahwa pemberian dana pemberdayaan ekonomi masyarakat (PEM) yang seharusnya diberikan kepada masyarakat yang memiliki usaha produktif pada kelompok kelas menengah kebawah, namun masih ditemukan pemberian dana kepada masyarakat yang usahanya dikatakan tidak produktif. Hal ini berdampak pada pengembalian dana pemberdayaan ekonomi masyarakat apabila usaha tersebut tidak berjalan dengan baik maka berpengaruh juga terhadap pengembalian dana. Dan seharusnya perlu ditinjau kembali bagaimana mekanisme penyaluran dana PEM kepada para pelaku usaha yang bersangkutan.

Dana Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (PEM) Kota Kupang merupakan wujud perhatian pemerintah Kota Kupang dalam memberdayakan masyarakat dengan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengembangkan potensi perekonomian, yang dimulai dari tahun 2013 sampai sekarang ini. Program PEM bertujuan untuk memperbaiki struktur ekonomi masyarakat dengan menyediakan modal usaha tanpa bunga melalui dana PEM bagi pengembangan usaha ekonomi masyarakat. Bantuan dana PEM diberikan kepada masyarakat yang sudah memenuhi syarat dan telah melengkapi dokumen. Besarnya dana yang diterima bagi masing-masing kelurahan untuk tahap awal sebesar Rp. 500.000.000

dengan jangka waktu pengembalian 12 bulan. Walaupun tidak dikenakan bunga namun jangka waktu yang terlalu pendek yaitu hanya 12 bulan sedikit memberatkan bagi masyarakat pengguna dana menurut beberapa narasumber yang ada di lapangan.

Tabel 5.2

Nama-Nama Penerima Dana Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (PEM) di Kelurahan Penkase Oeleta

No	Nama Penerima	Jenis Usaha	Modal Diterima (Rp)
1	Maklon I.B Pobas	Menjahit	12.000.000
2	Juanda Hungu Bunga	Kios Sembako	8.000.000
3	Ibnu Amin	Jualan Pakaian	5.000.000
4	Hasan Kadir	Kios Sembako	5.000.000
5	Verderika	Kios Sembako	10.000.000
6	Maria Afrida	Jualan Olahan Jagung	5.000.000
7	Hendrik Toamnanu	Kios Sembako	5.000.000
8	Martha Dewu	Menjahit	5.000.000
9	Bernadetha S. Usboko	Jualan Sayur	3.000.000
10	Umiyati	Sablon	5.000.000
11	Mozes Bastian Sutiray	Kios Sembako	8.000.000
12	Cory T.J Abolaki-Fioh	Kos-Kosan	7.500.000
13	Army Ratu Nanga	Menjahit	5.000.000
14	Yantje Windu	Batako	5.000.000
15	Hendrik Folamauk	Kios Sembako	5.000.000
16	Antonius Biuk Rae	Jualan Sayur	5.000.000
17	Abdullah	Kios Sembako	7.500.000
18	Bernadus Mau	Kios Sembako	10.000.000
19	Ruth Herpina Rombeallo	Menjahit	8.000.000
20	Ibu Anna	Kios Sembako	3.000.000
21	Mona Ibrahim Rusli	Jualan sandal dll	7.000.000
22	Semi Jumida Nawa	Jualan Online	8.000.000
23	Yesaya Laga Nawa	Bengkel Motor	5.000.000
24	Pepeng Arianto	Sablon	5.000.000
Total Jumlah Dana Pengguliran			152,500,000

Sumber data Kelurahan Penkase Oeleta Tahun 2023

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Usaha Kios Sembako berjumlah 9 orang, usaha bengkel motor 1 orang, usaha sablon berjumlah 2 orang, jualan online berjumlah 1 orang, jualan sandal dll berjumlah 1 orang, usaha menjahit berjumlah

4 orang, usaha kost-kostan berjumlah 1 orang, usaha jualan sayur berjumlah 2 orang, usaha batako berjumlah 1 orang, jualan pakian berjumlah 1 orang dan usaha jualan olahan jagung berjumlah 1 orang. Untuk mengetahui data yang lebih dalam peneliti menggunakan teknik wawancara dan memperhatikan pula kriteria yang telah di tentukan seperti umur, jenis usaha dan besaran dana yang diterima serta bagaimana pengembaliannya. Informan dalam penelitian ini berjumlah 20 orang yang terdiri dari Bapak Ketua LPM, Anggota Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) dan masyarakat yang mendapatkan dana PEM merupakan mereka yang sudah memiliki usaha sebelumnya dan untuk mengembangkan usaha yang mereka jalankan.

Tabel 5.3
Karakteristik Informan

No	Nama (Inisial)	Umur	Jenis Kelamin	Jenis Usaha	Status Pengembalian	Modal Diterima
1	MP	27 Tahun	L	Menjahit	Lunas	12.000.000
2	JB	32 Tahun	L	Kios Sembako	Lunas	8.000.000
3	IA	36 Tahun	P	Jualan Pakaian	Menungak	5.000.000
4	HK	35 Tahun	L	Kios Sembako	Lunas	5.000.000
5	VK	43 Tahun	L	Kios Sembako	Menungak	10.000.000
6	MA	45 Tahun	P	Jualan Olahan Jagung	Menungak	5.000.000
7	HT	42 Tahun	L	Kios Sembako	Lunas	5.000.000
8	MD	36 Tahun	P	Menjahit	Lunas	5.000.000
9	BU	47 Tahun	P	Jualan Sayur	Lunas	3.000.000
10	UM	38 Tahun	P	Sablon	Lunas	5.000.000
11	MS	38 Tahun	L	Kios Sembako	Menungak	8.000.000
12	CF	37 Tahun	P	Kos-Kosan	Lunas	7.500.000
13	AN	38 Tahun	P	Menjahit	Lunas	5.000.000
14	YW	43 Tahun	L	Batako	Menungak	5.000.000

15	HF	40 Tahun	L	Kios Sembako	Lunas	5.000.000
16	AR	43 Tahun	L	Jualan Sayur	Lunas	5.000.000
17	AH	41 Tahun	L	Kios Sembako	Lunas	7.500.000
18	NK	43 Tahun	-	-	-	-
19	YA	35 Tahun	-	-	-	-
20	HH	32 Tahun	-	-	-	-

Sumber Data Primer, Oktober 2023

Berdasarkan data pada tabel 5.3 diatas maka dapat disimpulkan bahwa ada beberapa kategori sebagai berikut:

1. Status Informan

Berdasarkan hasil wawancara dengan 20 informan pada tabel yang dipaparkan, dapat diperoleh status dari pada informan yaitu 17 orang sebagai penerima dana pemberdayaan ekonomi masyarakat (PEM), 2 orang sebagai anggota Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) dan 1 orang merupakan Ketua LPM.

2. Jenis Usaha

Berdasarkan hasil wawancara dengan 17 orang informan yang merupakan penerima dana PEM diperoleh jenis usaha dimana dengan jenis usaha kios sembako berjumlah 7 orang, usaha batako 1 orang, usaha kost-kostan 1 orang, usaha sablon 1 orang, usaha jualan sayur 2 orang, jualan olahan jagung 1 orang, usaha menjahit 3 orang, usaha jualan pakian 1 orang.

3. Status Pengembalian

Berdasarkan hasil wawancara dengan 17 informan dapat diperoleh status pengembalian dari penerima dana PEM, dimana dari 17 informan yang ada terdapat 12 orang yang berhasil mengembalikan bantuan dana PEM selama

setahun (12 bulan) dimana usaha yang mereka jalankan mengalami perkembangan, dan 5 orang yang masih menungak atau belum melunaskan pinjaman dikarenakan usaha yang mereka jalankan belum berkembang dikarenakan kendala yang dihadapi.

4. Besaran Dana Yang Diterima

Berdasarkan hasil wawancara dengan 17 informan dapat diperoleh besaran bantuan Dana Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (PEM) disesuaikan dengan jenis usaha yang dijalankan, dimana dana yang diterima berkisar mulai dari Rp.3.000.000 – Rp.12.000.000.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, dapat dijelaskan bahwa informan dalam penelitian ini merupakan masyarakat yang sudah memiliki usaha dan telah lolos ke tahap verifikasi dan reverifikasi dari petugas LPM selaku pengelola Dana Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (PEM) di Kelurahan Penkase Oeleta. Informan dalam penelitian ini memiliki usaha yang bervariasi. Namun, dalam prosesnya ada usaha yang berkembang sehingga mampu melunaskan pinjaman dalam kurun waktu 12 bulan, ada juga usaha yang belum/tidak berkembang sehingga pengembaliannya menunggak. Dalam penelitian ini terdapat 5 orang penerima yang belum lunas pengembalian dana PEM dan 12 orang penerima yang usahanya sudah berkembang sehingga tidak ada lagi tunggakan Dana PEM.

5.4 Pemanfaatan Dana Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Oleh Peserta Penerima Dana PEM

Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat adalah sebuah komitmen yang di bangun bersama oleh Pemerintah Kota Kupang untuk memperbaiki struktur ekonomi dan pengembangan usaha masyarakat dengan menyediakan modal bagi setiap warga yang mau dan mempunyai keinginan untuk berusaha. Pemanfaatan Dana Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat yang dalam hal ini dijadikan ukuran untuk mengukur berkembang tidaknya usaha yang dijalankan oleh masyarakat penerima dana PEM sebagai salah satu ukur peningkatan ekonomi rumah tangga setiap masyarakat. Pemanfaatan dana PEM tersebut digunakan oleh masyarakat untuk mengembangkan usaha yang sudah dijalankan. Jenis usaha mereka pun bervariasi dan sama-sama mempunyai tujuan untuk perkembangan usaha mereka.

Dalam menjalankan usaha banyak masyarakat yang merasa terbantu dengan modal yang bersumber dari Dana Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat karena pengelolaan dana PEM tidak dikenakan bunga dalam pengembalian pinjamannya dan dihitung setelah 3 bulan mendapatkan dana tersebut sehingga masyarakat mampu membuka usaha lain dan mampu mengembangkan usaha mereka untuk maju dan berkembang.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, ditemukan bahwa dalam pemanfaatan dana PEM yang dijalankan oleh masyarakat melalui berbagai jenis usaha yang ada seperti kios sembako yang berjumlah 7 orang, jualan sayur, sablon, kost-kostan, batako dimana diperoleh 12 orang informan yang berhasil mengembangkan usahanya sehingga dapat mengembalikan angsuran dana PEM secara bertahap

sampai pada akhirnya lunas. Adapun masyarakat yang mengalami kegagalan dalam mengembangkan usahanya dan berdampak pada tertunggaknya pengembalian angsuran dana PEM kepada pemerintah.

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan informan BU pada tanggal 14 November 2023 beliau menyatakan bahwa:

“Yang saya ketahui , bahwa Dana PEM ini merupakan dana Dari Bapak Walikota kita yang sudah ada sejak tahun 2013. Tapi pada tahun 2015 baru saya berani mengajukan permohonan untuk melakukan pinjaman Dana guna untuk membantu berkembangnya usaha yang saya jalankan saat itu. Karena memang tetangga saya yang usahanya sama seperti saya juga sudah menerima bantuan dana ini (Dana PEM) sejak tahun 2014 dan beliau mengatakan bahwa Dana PEM ini tidak mengenakan bunga. Saya melihat perkembangan usaha yang beliau jalankan sudah berkembang dengan baik maka dari situ saya berani untuk mendekati diri ke pengelola Dana PEM guna untuk mengajukan permohonan pinjaman. Setelah mendapatkan dananya saya mencoba untuk membeli pupuk guna untuk menyuburkan sayur-sayur saya. Waktu itu saya pinjam dana sebesar Rp.3.000.000, dana ini saya memanfaatkannya dengan baik dan selalu berusaha supaya usaha saya tetap berjalan walaupun banyak kendala yang dihadapi, tapi saya tidak menyerah karena saya masi ada kewajiban yang harus di kembalikan. Seiring berjalannya waktu saya menyicil pinjaman saya dari hasil usaha yang ada dan pada akhirnya saya melunaskan pinjama saya. Saya pribadi merasa puas karena dengan adanya dana PEM ini selain pinjamannya tanpa bunga juga membuat masyarakat merasa terbantu setelah saya mendapatkan bantuan ini dan usaha saya berkembang, pendapatan saya juga bertambah”.

Hasil wawancara yang dilakukan terhadap informasi Ibu BU dapat diketahui bahwa beliau pribadi merasa cukup puas dengan adanya bantuan Dana Pemberdayaan Masyarakat Ekonomi (PEM) selain tanpa bunga dana PEM ini juga sangat membantu perkembangan usaha masyarakat. Terbukti dari hasil kerja kerasnya Ibu BU memanfaatkan dana ini dengan baik sehingga usaha yang

dijalankan dapat berkembang sehingga pendapatan dalam rumah tangga juga berkembang.

Berikut hasil wawancara dengan informan MA pada tanggal 14 November 2023, yang mengatakan bahwa:

“Dana PEM yang saya ketahui adalah dana pinjaman tanpa bunga dari kelurahan. Pada tahun 2015 saya memilih untuk meminjam dana tersebut untuk modal jual olahan jagung. Waktu itu saya terima dana sebesar Rp.5.000.000. Setelah mendapatkan modal dari dana PEM saya sedikit terbantu karena pinjamannya tanpa bunga. Usaha tidak berkembang dikarenakan saya membiayai anak saya yang kuliah 2 orang sementara saya mendapat keuntungan dari jual olahan jagung ini sedikit saja. Karena tidak tau mau buat bagaimana lagi, saya pinjam uang di koperasi harian untuk membayar angsuran tetapi sampai sekarang ini saya masih ada sedikit tunggakan yang belum saya lunasi dari pinjaman Dana PEM”.

Dari hasil wawancara dengan Ibu MA dapat diketahui bahwa usahanya tidak berkembang karena keuntungan dari usaha yang Ibu MA jalankan tidak hanya sementara selain kewajiban untuk membayar pinjaman dana PEM, Ibu MA masih ada kewajiban lain seperti membiayai kuliah 2 anak sekaligus.

Berikut hasil wawancara dengan informan HK pada 14 November 2023, yang menyatakan bahwa:

“Yang saya ketahui, Dana PEM adalah dana yang dipinjamkan dari pihak kelurahan untuk masyarakat yang membuka usaha. Awalnya saya belum meminjam karena saya masi ragu-ragu setelah saya melihat usaha sepupu saya bangkrut. Namun saya dibuat bingung oleh tetangga saya yang membuka usaha lain setelah mendapatkan bantuan dana PEM, akhirnya saya memberanikan diri untuk mendekati pihak kelurahan untuk mengajukan proposal. Setelah saya sudah melewati semua tahapan yang sudah ditentukan, saya mendapatkan dana sebesar Rp.5.000.000. usaha saya sangat terbantu setelah mendapatkan bantuan dana PEM. Sampai akhirnya saya merenovasi kios sembako saya menjadi tambah besar dan

saya mampu melunaskan angsuran saya setiap bulannya, selama satu tahun.

Dari hasil wawancara dengan Bapak HK dapat diketahui bahwa setelah mendapatkan bantuan Dana PEM beliau memanfaatkannya dengan baik sehingga mampu merenovasi kiosnya menjadi tambah besar dan mampu melunasi pinjamannya tepat waktu.

Berikut hasil wawancara dengan informan AH tanggal 14 November 2023, yang menyatakan bahwa:

“Mendengar informasi dari ketua RT tentang adanya program dana Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat tanpa bunga, pada pengguliran 2014, saya mengajukan proposal untuk mendapatkan dana PEM. Saya mendapatkan bantuan dengan modal sebesar Rp.7.500.000 untuk menambah barang kios dan saya mengelola dana tersebut dengan baik, hasil dari keseriusan saya dalam menjalankan usaha saya mampu melunaskan kewajiban saya untuk mengembalikan pinjaman dana PEM ke kas LPM dengan tepat waktu, dan sekarang usaha saya berkembang sehingga saya bisa menabung sedikit dari hasil usaha yang saya jalankan.”

Hasil dari wawancara dengan Bapak AH dapat dijelaskan bahwa beliau memanfaatkan dana PEM dengan baik, hasil dari keseriusan beliau dalam menjalankan usaha beliau mampu melunaskan pinjamannya dengan tepat waktu dan juga bisa menabung dari hasil usahanya.

Berikut wawancara dengan IA pada tanggal 15 November 2023, yang menyatakan bahwa:

“Yang saya ketahui tentang dana PEM adalah bantuan kepada kami masyarakat menengah untuk mengembangkan usaha yang sementara kami jalankan. Awal mendapat bantuan ini pada tahun 2016 lalu, saya mendengar dari ketua RT dan tetangga sekitar kalau dana PEM merupakan bantuan tanpa bunga yang diberikan ke masyarakat yang ekonomi berskala menengah guna untuk mengembangkan usaha yang dijalankan sehingga saya ikut meminjam dana sebesar Rp.5.000.000 untuk modal usaha Jualan

Pakian. Saya awalnya merasa sangat terbantu dengan adanya dana PEM ini karena usaha jualan pakian yang saya jalankan berkembang dengan baik, namun lama kelamaan ada saja kendala yang dihadapi. Pada akhirnya saya memakai semua modal pinjaman sehingga usaha yang saya jalankan tidak lagi berkembang dan pada saat itu saya meminjam uang saudara saya untuk menyicil angsuraan, namun sampai sekarang saya belum melunasi sisa pinjaman yang lain”.

Hasil wawancara dengan Ibu IA dapat dijelaskan bahwa awal terima dana PEM usaha jualan pakian yang Ibu IA jalankan berkembang dengan baik, namun karenan ada saja kendala yang mengharuskan Ibu tersebut menggunkan modal dana PEM untuk keperluan keluarga dan pada saat itu juga usaha yang dijalankan tidak berkembang. Sehingga sampai sekarang Ibu IA belum melunasi pinjaman dana PEM.

Berikut adalah hasil wawancara dengan informan AR pada tanggal 15 November 2023, yang menyatakan bahwa:

“Pertama kali tergerak untuk mencoba meminjam bantuan dana guna untuk mengembangkan tanaman sayur saya. Setelah saya mendekati diri dengan pihak kelurahan terlebih khusus bagian pengelola dana PEM akhirnya saya mendapatkan modal sebesar Rp.5.000.000. setelah saya mengelola bantuan ini dan hasil dari keseriusan saya dalam menjalankan usaha, akhirnya saya sangat merasa puas karena dengan bantuan dana PEM ini saya sangat terbantu dan usaha yang saya jalankan berkembang dengan cukup baik, sehingga saya juga bisa mengembalikan pinjaman dana PEM tepat waktu selama 12 bulan”.

Hasil dari wawancara dengan bapak AR dapat kita ketahui bahwa beliau sangat merasa puas dengan bantuan dana PEM. Dan hasil keseriusan bapak AR dalam mengelola bantuan dana PEM sehingga usaha yang beliau jalankan berkembang dan beliau bisa melunaskan pinjaman ke kas LPM.

Berikut adalah hasil wawancara dengan informan MD pada tanggal 15 November 2023, yang menyatakan bahwa:

“Dana PEM yang saya dengar dari kelurahan pada tahun 2013 merupakan bantuan dari pemerintah yang akan diberikan kepada kita. Bantuan ini merupakan bantuan tanpa bunga diberikan kepada kita agar mengembangkan usaha yang sudah kita jalankan. Waktu itu saya dan tetangga sekitar saya yang sudah memiliki usaha juga langsung mengajukan proposal. Setelah menunggu tidak lama saya mendapatkan modal sebesar Rp.4.000.000. Usaha yang saya jalankan merupakan usaha menjahit kebetulan saya tau sedikit-sedikit dalam menjahit akhirnya usaha yang saya jalankan berkembang juga. Usaha saya sangat terbantu dengan adanya bantuan ini. Karena saya mempunyai kenalan yang cukup banyak, dan kenalan suami juga jadi orderan semakin banyak yang mengharuskan saya memperkerjakan adik saya untuk membantu saya sedikit- sedikit. Saya sangat puas karena usaha yang saya jalankan bisa berkembang sebaik ini. Sekarang saya sudah melunaskan pinjaman saya, saya juga menyewakan rumah kosong untuk bisa membuka usaha yang lebih besar lagi”.

Hasil wawancara dengan Ibu MD dapat kita ketahui bahwa dengan adanya bantuan dana PEM ini, usaha Ibu MD berkembang pesat. Karenan banyaknya kenalan yang order sehingga mengharuskan beliau untuk menyewa rumah kosong untuk dijadikan tempat usahanya.

Hal yang sama juga dialami oleh informan AN yang menyatakan bahwa:

“dengan adanya bantuan dana PEM tanpa bunga sehingga membantu masyarakat dalam mengembangkan usaha yang dijalankan. Pertama kali tau tentang dana PEM ini adalah dari teman arisan tapi karena memang belum ada niat untuk mengajukan diri untuk pinjaman, sehingga pada tahun 2016 Ibu AN berani mengajukan diri untuk melakukan pinjama dana untuk mengembangkan dana yang sudah ada. Dalam prosesnya banyak yang percaya dengan hasil tangan ibu AN sehingga banyak sekali orderan yang masuk yang mengharuskan ibu AN memperkerjakan orang yang bersedia untuk membantunya setiap hari. Karena usahanya berkembang, ibu AN membuka lapangan kerja untuk orang yang mau bekerja dengannya. Orderan semakin banyak sehingga ibu AN bisa melunaskan pinjamannya

juga beliau membantu melunaskan pinjaman dari salah satu warga yang tidak mampu untuk mengembalikannya karena banyaknya tanggungan”.

Hasil wawancara dengan ibu AN dapat kita ketahui bahwa Ibu AN memanfaatkan dana PEM dengan baik. Terlihat dari hasil wawancara yang menyatakan bahwa beliau sampai membuka lapangan pekerjaan untuk orang lain, juga membantu melunasi pinjaman dari salah satu warga yang tidak mampu lagi untuk membayar tunggakan yang ada.

Berikut merupakan hasil wawancara dengan informan HF pada tanggal 15 November 2023 yang menyatakan bahwa:

“Dana PEM yang beliau ketahui merupakan kebijakan dari pemerintah Kota Kupang untuk mensejahterakan kehidupan masyarakat. Sejak tahun 2017, bapak HF menerima dana sebesar Rp.5.000.000 untuk mengembangkan usaha kios yang dijalankan. Karena serius dalam menjalankan usaha sehingga buah dari keseriusan itu kios yang dijalankan berkembang dan dengan bantuan modal yang ada saya juga mengelolanya untuk membuka usaha baru, yaitu saya percayakan adik bungsu saya. Saya pribadi merasa sangat puas dengan adanya bantuan dana PEM ini, saya mampu melunaskan pinjaman saya pada tempo waktu yang telah ditentukan”.

Hasil wawancara dengan Bapak HF dapat kita ketahui bahwa dana PEM sangat berpengaruh terhadap perkembangan usahanya. Terlihat dari bukti wawancara bahwa hasil dari keseriusan beliau dalam menjalankan usaha, sehingga usaha kiosnya berkembang dan beliau membuka usaha lain juga dari hasil pengelolaan dana pinjaman.

Berikut adalah hasil wawancara dengan Bapak YW pada tanggal 15 November 2023, yang menyatakan bahwa:

“Pertama kali saya mendengar Dana PEM dari pemerintah, guna meminjam untuk mengembangkan usaha batako saya. Namun setelah saya melihat usaha kios teman saya semakin besar mulai dari situ saya tergerak untuk meminjam. Setelah saya mengajukan proposal dengan persyaratan yang ada, saat itu saya menerima modal sebesar Rp.5.000.000. Awalnya saya merasa bahwa saya sangat terbantu dengan adanya modal dari dana PEM ini. Namun setelah beberapa kendala yang saya hadapi, saya meninggalkan usaha saya, saya fokus untuk urus anak saya yang masih kecil. Tidak lama setelah usaha saya tidak berkembang lagi, saya meminjam uang dari koperasi untuk menyicil pinjaman saya di kas LPM. Tetapi sampai sekarang saya masih menunggak.

Dari hasil wawancara dengan Bapak YW bahwa usaha yang beliau jalankan tidak berkembang karena beliau lebih mengurus anaknya dan beberapa kendala yang beliau hadapi. Untuk menyicil pinjaman dari dana PEM Bapak YW meminjam uang di koperasi. Namun sampai sekarang masih ada tunggakan yang belum dibayar ke kas LPM.

Berikut adalah wawancara dengan Bapak HT pada tanggal 15 November 2023, yang menyatakan bahwa:

“Yang saya tau Dana PEM itu merupakan dana yang diberikan dari pemerintah untuk kami yang masih menjalankan usaha tapi dalam bentuk pinjaman tanpa bunga. Sejak pertama kali saya mendengar, hati saya tergerak untuk meminjam guna untuk mengembangkan usaha kios saya. Setelah saya mendapatkan dana sebesar Rp.5.000.000 saya menggunakan seluruh modal tersebut untuk keperluan kios, awalnya saya sedikit ragu karena di kompleks banyak kios saya takut kios saya tidak laris. Namun setelah saya menjalankan dengan tekun dan serius, yang saya dapat adalah kios saya berkembang besar. Saya bersyukur sekali dengan pemerintah yang membantu masyarakat dalam perkembangan usaha ini. Setelah saya memanfaatkan dana ini dengan baik pendapatan saya jauh lebih meningkat dibandingkan sebelum saya meminjam dana. Setelah saya merasa saya bisa melunasi semua pinjaman saya sehingga saya tidak beban lagi untuk pikir hutang. Sekarang saya sementara membuka usaha kios di kampung saya.”

Hasil dari wawancara dengan Bapak HT dapat kita ketahui bahwa beliau sangat bersyukur dengan adanya dana PEM ini. Setelah meminjam modal, beliau sempat ragu-ragu akan perkembangan usahanya sementara pinjaman yang beliau gunakan semua untuk keperluan kios. Namun hasil dari keseriusan dan ketekunan beliau sehingga usahanya berkembang dengan baik dan bahkan beliau membuka usaha kios di kampungnya. Beliau juga sudah melunaskan semua pinjamannya ke kas LPM beliau mengatakan bahwa pendapatnya jauh lebih meningkat setelah beliau meminjam dana PEM untuk perkembangan usahanya.

Berikut wawancara dengan Bapak MP pada tanggal 15 November 2023, yang menyatakan bahwa:

“Yang saya ketahui tentang dana PEM merupakan dana dari pemerintah yang diberikan ke masyarakat yang sudah memiliki usaha. Awal mulanya dana PEM muncul sejak itu tahun 2013 saya mendengar informasi dari pihak kelurahan yang mengatakan kalau dana PEM merupakan dana pinjaman tanpa bunga. Awalnya saya ragu untuk membuat proposal karena saya memikir resiko kedepan. Tapi setelah saya runding dengan istri, istri saya memberi masukan untuk mengajukan diri saja untuk bisa membeli mesin jahit dan keperluan lain. Akhirnya saya mengajukan diri, saya mendapatkan modal waktu itu sebesar Rp.12.000.000. waktu itu saya langsung membeli mesin jahit dan keperluan lain menggunakan seluruh uang dari modal pinjaman. Seiring berjalannya waktu saya menyicil sedikit demi sedikit dari hasil usaha saya dan pada akhirnya saya melunaskan pinjaman saya, sekarang usaha saya tambah berkembang setelah menggunakan dana PEM. Dalam hidup ini Saya merasa terbantu sekali dengan adanya bantuan dari pemerintah ini karena setelah berhasil mengembangkan usaha saya, pendapatan saya meningkat tidak sama seperti sebelumnya.

Dari hasil wawancara dengan Bapak MP dapat kita ketahui bahwa bantuan dana PEM ini sangat membantu perkembangan usaha yang dijalankan sehingga

mampu melunaskan modal pinjaman tepat pada waktunya dan setelah mendapatkan bantuan dari dana PEM pendapatannya meningkat.

Berikut adalah wawancara dengan Bapak VK pada tanggal 15 November 2023, yang menyatakan bahwa:

“Saya tau tentang Dana PEM ini sejak tahun 2013 yang merupakan dana dari pemerintah yang dipinjamkan ke masyarakat yang sudah mempunyai usaha. Karena pinjaman ini merupakan pinjaman tanpa bunga, maka saya langsung mengajukan permohonan untuk melakukan pinjaman. Waktu itu saya menerima Dana sebesar Rp.10.000.000 untuk membeli tambahan barang kios. Awalnya saya menggunakan setengan uang modal pinjaman untuk membeli barang kios, sisanya saya gunakan untuk mencicil kredit saya yang belum saya lunasi. Awalnya kios saya mengalami perubahan sehingga saya mengembalikan sebagian modal pinjaman namun lama kelamaan saya gunakan barang kios untuk kehidupan sehari-hari dan karena selera hidup dalam rumah yang tinggi, juga banyak tanggungan, akhirnya kios saya bangkrut sementara saya belum melunaskan pinjaman sampai sekarang.

Hasil dari wawancara dengan Bapak VK dapat kita ketahui bahwa Beliau menggunakan Dana PEM tidak hanya untuk mengembangkan usahanya melainkan digunakan untuk keperluan lain, beliau mengambil barang kios untuk kehidupan sehari-hari juga dengan selera hidup dalam rumah yang tinggi sehingga menyebabkan kios beliau bangkrut dan beliau belum melunaskan pinjaman ke badan pengelola dana PEM.

Hal yang sama dialami oleh Bapak MS yang dalam wawancara pada tanggal 15 November 2023, menyatakan bahwa:

“Saya tau Dana PEM ini sejak tahun 2014, saya mendengarkan dari tetangga saya yang memiliki usaha kios, pada waktu itu tetangga saya menjelaskan bahwa dana ini merupakan bentuk perhatian dari pemerintah Kota Kupang untuk meningkatkan ekonomi masyarakat juga merupakan pinjaman tanpa

bunga. Karena saya mendengar bahwa dan PEM merupakan pinjaman tanpa bunga dan kita mengembalikan setelah 3 bulan menerima dananya maka saya tergerak untuk mengajukan proposal. Sebelum saya meminjam dana dari kelurahan ini, sebelumnya saya ada pinjaman di koperasi untuk merenov rumah waktu itu. Singkat saja, dana PEM saya sudah terima sebesar Rp.8.000.000 yang lain saya gunakan untuk membeli power, yang lain juga saya sisipkan untuk cicilan. Namun karena rumah saya masuk gang lagi dan didepan jalan umum sudah ada usaha jasa sewa sound seperti saya, jadi semua orang lari ke depan semua. saya merasa putus asa jadi saya menggunakan semua uang yang seharusnya digunakan untuk cicilan ke kas LPM untuk kehidupan sehari-hari. Mulai dari situ, saya kewalahan untuk menyicil pinjaman hingga sampai sekarang saya belum melunasinya.

Dari hasil wawancara dengan Bapak MS dapat kita ketahui bahwa beliau sudah salah mengelola dana PEM, dimana karena semua orang lari ke tempat lain, beliau menggunakan sisa uang dari dana PEM yang seharusnya digunakan untuk menyicil ke kas LPM namun beliau menggunakannya untuk kehidupan sehari-hari yang menyebabkan beliau kewalahan dalam mengembalikan dana sampai sekarang.

Berikut hasil wawancara dengan Ibu CF pada tanggal 15 November 2023, yang menyatakan bahwa:

“Dana PEM ini adalah bantuan dari pemerintah untuk membantu masyarakat yang ekonominya lemah yang sudah memiliki usaha, dana tersebut kita gunakan untuk mengembangkan usaha kita supaya pendapatan kita bisa bertambah. Awal diadakan program ini saya langsung membuat proposal untuk mengajukan pinjaman, saya tidak sendiri waktu itu, ada tetangga saya, adik ipar saya juga. Setelah ditunggu, saya menerima dana sebesar Rp.7.500.000 dan saya menggunakan seluruh uang saya untuk merenov usaha kost-kostan saya, awalnya rada takut karena memikirkan cara bagaimana mengembalikan modal kalau usaha saya tidak ada perubahan apalagi kost-kostan disekitar sini banyak. Namun karena memang pengembaliannya 3 bulan setelah menerima dana, Puji Tuhan kost-kostan saya berkembang dengan baik. Saya bersyukur sekali setelah mendapatkan bantuan ini dan saya mengelolanya dengan baik walaupun sempat ada rasa takut tetapi usaha kost-kostan saya berkembang dan saya

bisa mengembalikan modal tepat waktu yang telah ditetapkan oleh pihak pengelola.

Hasil dari wawancara dengan Ibu CF dapat kita ketahui bahwa beliau memanfaatkan dana PEM dengan baik, beliau menggunakan seluruh modal pinjaman untuk mengembangkan usaha kost-kostannya walaupun sempat takut kost-kostannya tidak berkembang karena disekitar wilayahnya banyak juga kost-kostan tetapi pada akhirnya beliau mampu mengembalikan pinjaman tepat waktu karena kost-kostannya berkembang.

Berikut hasil wawancara dengan Ibu UM pada tanggal 15 November 2023, yang menyatakan bahwa:

“Dana PEM yang saya ketahui merupakan dana yang diberikan oleh pemerintah dalam bentuk pinjaman guna untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. Setelah saya mendengar informasi tentang Dana PEM yang merupakan pinjaman tanpa bunga, pada tahun 2016 saya meminjam dana tersebut untuk membeli bahan sablon. Waktu itu saya hanya punya tempat usaha sablon kecil-kecilan saja namun setelah saya menerima dana senilai Rp.5.000.000 waktu itu saya langsung memanfaatkannya untuk membeli bahan yang saya perlukan. Seiring berjalannya waktu banyak pelanggan yang datang dan pendapatan yang saya dapat dari hasil jualan saya, saya gunakan untuk mngembalikan pinjaman selama 12 bulan hingga akhirnya lunas. Setelah saya sudah membayar kewajiban saya dan karena tempat usaha saya sudah ada perubahan yang besar, saya membuka usaha kios kecil di samping rumah saya, saya sangat puas dengan adanya bantuan dana PEM ini saya merasa sedikit ringan dalam mencari uang. Sekarang pendapatan saya juga meningkat dimana saya juga sudah memiliki tabungan untuk anak saya di masa depan.

Dari hasil wawancara dengan Ibu UM dapat kita ketahui bahwa beliau memanfaatkan dana PEM dengan baik. Terbukti dari hasil penelitian bahwa beliau menjalankan usaha sablon dan kios sekaligus setelah mendapatkan bantuan dana PEM dan beliau juga mampu mengembalikan pinjaman ke pihak yang mengelola

selama 12 bulan juga beliau sudah ada Tabungan untuk anaknya dari hasil pendapatan usahanya itu.

Berikut hasil wawancara dengan Bapak JB pada tanggal 15 November 2023, yang menyatakan bahwa:

“Yang saya ketahui bahwa dana PEM ini adalah dana dari kelurahan. Saya meminjam waktu itu pada tahun 2016. saya melihat tetangga saya berhasil mengembangkan usaha mereka melalui pinjaman dana PEM juga sehingga saya juga tertarik untuk meminjam. Setelah saya mendekati diri dengan pihak kelurahan, saya mendapatkan dana senilai Rp.8.000.000. Dari dana yang saya dapat, saya gunakan untuk membeli barang tambahan di kios saya. Dulunya perlengkapan kios saya tidak banyak sehingga pengunjunnya sedikit saja, saya hanya jual kebutuhan sehari-hari di kios saya yang dulu seperti sabun dan lainnya, setelah saya mendapatkan pinjaman dan saya memanfaatkannya dengan baik, selama 3 bulan setelah mendapatkan dana itu saya merasa sangat puas sekali karena saya merasa ada perkembangan dengan usaha saya, pengunjung pun juga semakin banyak, dari hasil jualan saya, yang lain saya gunakan untuk membeli barang kios lagi, yang lain saya gunakan untuk melunaskan pinjaman saya yang hingga akhirnya kewajiban saya lunas, dan buah dari hasil kerja keras saya dalam bersaing, dalam mengelola modal awal saya sudah membiayai adik bungsu saya sampai sekarang dia sudah selesai pendidikan S1nya. Saya berterimakasih sekali dengan pemerintah yang begitu perhatian dengan keadaan ekonomi masyarakat, dan saya bangga dengan diri saya sebagaimana saya bisa meningkatkan pendapatan saya dari hasil kerja keras saya.

Dari hasil wawancara dengan Bapak JB dapat diketahui bahwa Dana PEM sangat berpengaruh terhadap perkembangan usaha. Tergantung dari bagaimana cara kita mengelolanya. Dari pinjaman 8.000.000 bapak JB mampu membiayai adik bungsunya sampai selesai S1 dan dari pendapatannya bapak JB sudah melunaskan pinjaman tepat pada waktunya, beliau menambahkan sebagaimana beliau bangga

dengan dirinya sendiri karena hasil kerja kerasnya beliau mampu meningkatkan pendapatan keluarga.

Dari hasil wawancara dengan 17 informan diatas dapat kita ketahui bersama bahwa kelebihan dari program Dana PEM ternyata sangat membantu perkembangan usaha beberapa informan dan rata-rata setelah memanfaatkan dan PEM dengan baik, pendapatan masyarakat juga ikut bertambah. Selain kelebihan dari program Dana PEM ini ada hal lain yang membuat usaha masyarakat tidak berkembang. Dari informan yang ada, 12 orang merasa sangat puas dengan bantuan Dana PEM ini dimana usaha yang mereka jalankan berkembang dengan baik setelah mereka memanfaatkan bantuan Dana PEM dengan baik sehingga pendapatan keluarga juga bertambah. Berkembangnya usaha yang mereka jalankan merupakan buah dari keseriusan masyarakat dalam bersaing dan tekun dalam berwirausaha dan karena adanya rasa kesadaran untuk mengembalikan modal. Namun seperti yang kita ketahui bahwa dalam prosesnya ada juga terdapat 5 masyarakat yang gagal dalam memanfaatkan Dana PEM terhadap perkembangan usaha yang mereka jalankan karena beberapa kendala yang dihadapi sehingga usaha yang mereka jalankan tidak berkembang dan menyebabkan menunggaknya pengembalian dana sampai saat ini. Untuk memperjelas bagaimana pemanfaatan Dana PEM terhadap perkembangan usaha dapat kita lihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5.4
Manfaat Dana Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (PEM) Terhadap
Perkembangan Usaha

No	Nama	Usaha Berkembang	Usaha Tidak Berkembang	Modal Diterima (RP)	Rincian Pemanfaatan Dana	Keterangan
1	BU	√		3.000.000	Usaha Jualan Sayur	Dari hasil bantuan Dana PEM dapat diketahui bahwa usaha Ibu BU berkembang dengan baik. Terbukti dari hasil kerja kerasnya Ibu BU memanfaatkan dana ini dengan baik sehingga usaha yang dijalankan dapat berkembang sehingga pendapatan dalam rumah tangga juga berkembang.
2	MA		√	5.000.000	Usaha Jualan Olahan Jagung	Dapat diketahui bahwa usaha jualan olahan jagung Ibu MA tidak berkembang dengan baik karena keuntungan dari usaha yang Ibu MA jalankan tidak hanya sementara selain kewajiban untuk membayar pinjaman dana PEM, Ibu MA masih ada kewajiban lain seperti membiayai kuliah 2 anak sekaligus.
3	HK	√		5.000.000	Mengembangkan Usaha Kios Sembako	Dapat diketahui bahwa setelah mendapatkan bantuan Dana PEM beliau memanfaatkan dengan baik sehingga mampu merenovasi kiosnya menjadi lebih besar dan mampu melunasi pinjamannya tepat waktu.
4	AH	√		7.500.000	Mengembangkan Usaha Kios Sembako	Dapat diketahui bahwa pemanfaatan Dana PEM Bapak AH menggunakan

						dengan baik, hasil dari keseriusan beliau dalam menjalankan usaha beliau mampu melunaskan pinjamannya dengan tepat waktu dan juga bisa menabung dari hasil usahanya.
5	IA		√	5.000.000	Usaha Jualan Pakian	Dapat diketahui bahwa Dana PEM yang didapatkan, Ibu IA tidak menggunakan dengan baik, karena modal tersebut digunakan untuk keperluan keluarga.
6	AR	√		5.000.000	Usaha Jualan Sayur	Dapat diketahui bahwa Bapak AR sangat merasa puas dengan bantuan Dana PEM. Dari hasil keseriusan Bapak AR dalam mengelola bantuan dana PEM sehingga usaha yang beliau jalankan berkembang dan beliau bisa melunaskan pinjaman ke kas LPM.
7	MD	√		5.000.000	Usaha Menjahit	Dapat diketahui bahwa dengan adanya bantuan Dana PEM ini, usaha Ibu MD berkembang pesat.
8	AN	√		5.000.000	Usaha Menjahit	Dapat diketahui bahwa Ibu AN memanfaatkan Dana PEM dengan baik. Terlihat dari hasil wawancara yang menyatakan bahwa beliau sampai membuka lapangan pekerjaan untuk orang lain.
9	HF	√		5.000.000	Mengembangkan Usaha Kios Sembako	Dapat diketahui bahwa Dana PEM sangat berpengaruh terhadap perkembangan usaha Bapak HF. Dari keseriusan beliau dalam menjalankan usaha,

						sehingga usaha kiosnya berkembang dan beliau membuka usaha lain juga dari hasil pengelolaan dana pinjamannya.
10	YW		√	5.000.000	Usaha Batako	Dapat diketahui usaha Bapak YW yang jalankan tidak berkembang dengan baik. Karena ada beberapa kendala yang dihadapi beliau.
11	HT	√		5.000.000	Mengembangkan Usaha Kios Sembako	Dapat diketahui dengan adanya Dana PEM ini Bapak HT dapat mengembangkan usaha kiosnya dengan baik dan bahkan beliau membuka membuka usaha kios di kampungnya. Beliau juga melunaskan semua pinjamannya ke kas LPM tepat pada waktunya.
12	MP	√		12.000.000	Usaha Menjahit	Dapat diketahui bahwa bantuan Dana PEM ini sangat membantu perkembangan usaha Bapak MP yang dijalankan sehingga mampu melunaskan modal pinjaman tepat pada waktunya dan setelah mendapatkan bantuan dari dana PEM pendapatannya meningkat.
13	VK		√	10.000.000	Mengembangkan Usaha Kios Sembako	Dapat kita ketahui bahwa Bapak VK menggunakan Dana PEM tidak hanya mengembangkan usahanya melainkan digunakan untuk keperluan lain sehingga menyebabkan kios beliau bangkrut dan beliau belum melunaskan pinjaman ke

						badan pengelola Dana PEM.
14	MS		√	8.000.000	Mengembangkan Usaha Kios Sembako	Dari hasil wawancara bersama Bapak MS dapat kita ketahui bahwa beliau sudah salah mengelola Dana PEM, karena beliau menggunakan uang dari Dana Pem untuk keperluan pribadi bukan untuk mengembangkan usahanya sehingga beliau kewalahan dalam mengembalikan dana sampai sekarang.
15	CF	√		7.500.000	Mengembangkan Usaha Kost-kostan	Dapat kita ketahui bahwa Ibu CF memanfaatkan Dana PEM dengan baik, beliau menggunakan seluruh modal pinjaman untuk mengembangkan usaha kost-kostannya walaupun sempat takut kost-kostannya tidak berkembang. Tetapi pada akhirnya beliau mampu mengembalikan pinjaman tepat pada waktunya.
16	UM	√		5.000.000	Usaha Sablon	Dapat diketahui bahwa Ibu UM memanfaatkan dana PEM dengan baik. Terbukti dari hasil penelitian bahwa beliau menjalankan usaha sablon dan kios sekaligus setelah mendapatkan bantuan Dana PEM dan beliau mampu mengembalikan pinjaman ke pihak yang mengelola selama 12 bulan juga beliau sudah ada Tabungan untuk anaknya dari hasil pendapatan usahanya.

17	JB	√		8.000.000	Mengembangkan Usaha Kios Sembako	Dapat diketahui bahwa Dana PEM sangat berpengaruh terhadap perkembangan usaha Bapak JB. Dari pinjaman Rp. 8.000.000 Bapak JB mampu membiayai adik bungsunya sampai selesai S1 dan dari pendapatnya Bapak JB sudah melunaskan pinjaman tepat pada waktunya.
----	----	---	--	-----------	----------------------------------	--

Sumber Data Primer 2023

Berbagai masalah dalam pemanfaatan dana Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Penkase Oeleta seperti yang telah dipaparkan di hasil wawancara dengan informan sebelumnya, dalam pemanfaatan dana PEM oleh masyarakat sehingga kemudian menjadi suatu perhatian bagi pihak pemerintah selaku pendamping dalam program ini sebagai upaya dalam menghadapi kendala-kendala yang dihadapi oleh masyarakat penerima Dana PEM dalam mengembangkan usaha yang mereka jalankan. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah dengan pendekatan dan bimbingan agar pemanfaatan Dana PEM oleh peserta penerima dana PEM ini bisa terarah. Berikut merupakan hasil wawancara dengan Bapak NK selaku Ketua Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) pada tanggal 20 November 2023 yang menyatakan bahwa:

“Dalam pemanfaatan dana tersebut, kami mendapatkan informasi dari beberapa anggota yang mengatakan bahwa masih ada masyarakat yang memanfaatkan dana bukan untuk perkembangan usaha melainkan menggunakan dana dengan alasan untuk membiayai sekolah anak, menggunakan dana untuk kebutuhan sehari – hari, dan menggunakan dana untuk melunasi utang dari lembaga lain. Dari sini bisa kita ketahui bahwa kurangnya kesadaran masyarakat terhadap kewajibannya untuk menyicil tiap bulannya selama 1 tahun. Sebelum menerima dana sudah ditekankan bahwa masyarakat yang menerima bantuan merupakan masyarakat yang

tidak ada kesangkut masalah keuangan dengan lembaga lain, namun masih saja ada ditemukan masyarakat yang memanfaatkan dana untuk kebutuhan lain yang menyebabkan mereka menunggak cicilan sampai sekarang ini. Itulah persoalan kami dalam pengelolaan program PEM ini sehingga apa yang menjadi tujuan awal kita untuk meningkatkan perkembangan usaha masyarakat bisa dikatakan tidak tercapai.

Kemudian ditambahkan oleh Bapak YA selaku pendamping dalam program ini yang menyatakan bahwa:

“Usaha kami selaku pihak pendamping dalam program ini untuk kendala yang dihadapi oleh masyarakat dalam pemanfaatan dana PEM adalah kami turun langsung untuk melakukan penagihan cicilan di rumah warga yang menggunakan dana PEM pada setiap awal bulan dan kami sering turun ke masyarakat untuk melakukan monitoring agar tidak terjadi penunggakan yang besar pada pengembalian mereka.

Kemudian ditambahkan oleh Bapak HH selaku pendamping program ini yang menyatakan bahwa:

“Kami telah mengadakan rapat bersama Walikota Kupang, dalam rapat tersebut kami selaku pemimpin tertinggi di Kelurahan dan mereka yang sebagai pengelola Dana PEM ini menyampaikan keinginan kami agar juknis PEM diubah pada bagian sanksi. Harus ada sanksi yang tegas bagi penerima bantuan yang menyalahgunakan dana ini sehingga tidak mengembalikan dana PEM tepat waktu yang telah ditentukan. Namun, Bapak Walikota tidak menyetujui usulan kami dan tetap mempertahankan juknis yang ada dengan alasan bahwa ini adalah masyarakat kita bersama. Pedoman dalam juknis yang ada lebih memiliki rasa kepemilikan pemerintah terhadap masyarakat. Kita harus menggunakan pendekatan yang kasih sebab kita semua adalah keluarga. Sekarang dari pihak LPM sudah ada upaya untuk mencegah masyarakat dalam menyalahgunakan dana PEM yaitu sebelum memberikan bantuan kepada para penerima dana PEM, mereka mengadakan pembinaan dan bimbingan kepada masyarakat agar masyarakat dapat meningkatkan pendapatan mereka dengan menggunakan dan memanfaatkan dana sebaik mungkin dalam perkembangan usaha yang mereka jalankan”.

Dari hasil wawancara dengan Ketua LPM dan anggota kepengurusan dapat kita ketahui bahwa upaya pemerintah dalam menghadapi kendala dalam pemanfaatan dana PEM oleh masyarakat penerima Dana PEM yaitu dengan cara memberikan pembinaan dan bimbingan agar masyarakat dapat meningkatkan pendapatan mereka dengan cara memanfaatkan dana PEM dengan sebaik mungkin terhadap perkembangan usaha yang mereka jalankan.

Dari hasil temuan di lapangan bahwa pemberian Dana PEM kepada masyarakat itu berdasarkan prosedur, dimana masyarakat yang menerima bantuan Dana PEM merupakan mereka yang sudah menjalankan usaha 3 tahun. Setelah mendapatkan bantuan Dana PEM ada masyarakat yang berhasil mengembangkan usaha sehingga pendapatan mereka meningkat. Namun ada juga masyarakat yang gagal mengembangkan usaha mereka karena ada kebutuhan lain yang mengharuskan penerima Dana PEM menggunakan dana yang seharusnya digunakan untuk mengembangkan usaha untuk memenuhi kebutuhan. Seperti yang kita ketahui dari 17 informan yang ada, 12 orang penerima berhasil mengembangkan usaha mereka setelah menerima bantuan Dana PEM sehingga mampu mengembalikan pinjaman tepat waktu dan terdapat 5 orang yang gagal mengembangkan usahanya sehingga masih ada tunggakan sampai sekarang.